

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sampai saat ini masih tetap mempertahankan tradisi dengan memanfaatkan tumbuhan disekitarnya untuk pengobatan ataupun perawatan kesehatan. Mereka umumnya memiliki sistem pengetahuan dan pengelolaan sumber daya lokal yang diwariskan dan ditumbuh kembangkan terus menerus secara turun temurun. Walaupun sebenarnya jangkauan pelayanan kesehatan seperti puskesmas semakin lama semakin sampai ke pedalaman tetapi pada kenyataannya pelayanan kesehatan belum merata, sehingga cara pengobatan tradisional masih mendapat tempat di kalangan masyarakat (Setyowati, 2010). Data hasil riset kesehatan daerah tahun 2013 (Riskesdes) menunjukkan sebesar 32,2% masyarakat Indonesia masih menyimpan dan menggunakan obat tradisional. Sejumlah 49% obat tradisional yang digunakan berbentuk ramuan.

Pewarisan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan obat sebagian besar dilakukan secara lisan, sehingga dari sekitar 30.000 jenis tumbuhan yang hidup di Indonesia 300 spesies tumbuhan digunakan sebagai bahan obat tradisional, 38 produk tanaman obat terdaftar sebagai obat herbal terstandar dan 6 produk sebagai fitofarmaka. Menyadari hal tersebut Pemerintah Indonesia menetapkan pentingnya upaya peningkatan pemanfaatan sumber daya alam diantaranya melalui penelitian tumbuhan obat yang terkini dan lengkap (Wiwaha, dkk.,2012)

Hubungan antara pemanfaatan tumbuhan yang memiliki efek farmakologi untuk pengobatan dan pencegahan penyakit terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) dikaji dalam ilmu etnofarmakologi (Mirdeilami, 2011). Penelitian mengenai bidang ilmu etnofarmakologi masih tergolong sedikit karena pada umumnya masih digolongkan dalam satu jenis bidang, seperti ilmu etnobotani ataupun etnozooologi (Ivon, 2015). Marianti., *et al* (2016), melakukan penelitian di masyarakat Kampung Naga Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, tercatat 51 jenis tumbuhan yang digunakan

sebagai obat. penelitian serupa juga dilakukan oleh Setyowati (2010) tercatat 47 tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat pada Suku Dayak Tunjung Di Kalimantan Timur. Penelitian etnofarmakologi juga dilakukan oleh Handayani (2014) di Papua tercatat 48 jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat.

Obesitas merupakan suatu kelainan kompleks pengaturan nafsu makan dan metabolisme energi yang dikendalikan oleh beberapa faktor biologik spesifik. Secara fisiologis, obesitas didefinisikan sebagai suatu keadaan dengan akumulasi lemak yang tidak normal atau berlebih jaringan adiposa sehingga dapat mengganggu kesehatan (Sugondo, 2009)

Seiring dengan perkembangan zaman serta berubah tren dan pola hidup yang kurang sehat, saat ini banyak sekali jumlah masyarakat yang menderita Obesitas. Obesitas dianggap sebagai sinyal pertama munculnya kelompok penyakit-penyakit non infeksi (*Non Communicable Diseases*) yang banyak terjadi dinegara maju maupun negara berkembang. Fenomena ini sering diberi nama “*New World Syndrome*” atau sindrome dunia baru dan hal ini telah menimbulkan beban sosial-ekonomi serta kesehatan masyarakat yang sangat besar di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2015)

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2014, lebih dari 1.9 miliar orang dewasa yang berusia  $\geq 18$  tahun, kelebihan berat badan. Dari jumlah tersebut lebih dari 600 juta mengalami obesitas. Secara keseluruhan, sekitar 13% dari populasi dunia dewasa (11% laki-laki dan 15% perempuan) yang mengalami obesitas pada tahun 2014. Prevalensi obesitas di seluruh dunia meningkat dua kali lipat antara tahun 1980 dan 2014 (WHO, 2015)

Kecamatan Baturraden dipilih untuk penelitian, karena kecamatan Baturraden terletak didekat hutan, daerah dataran tinggi, dan beriklim sejuk dan di Baturraden juga banyak terdapat tanaman baik tanaman untuk obat-obatan tradisional maupun tanaman hias. Sehingga masyarakat di Baturraden dapat memperoleh tanaman obat tradisional tersebut dengan mudah.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya dapat disusun pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

1. Tumbuhan obat apa saja yang digunakan sebagai obat anti obesitas di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan obat sebagai anti obesitas oleh masyarakat di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Mengetahui tumbuhan obat apa saja yang digunakan sebagai anti obesitas di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas
2. Mengetahui cara penggunaan tumbuhan obat sebagai anti obesitas oleh masyarakat di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

## **D. Manfaat penelitian**

1. Tersedianya data terkait dengan jenis tumbuhan obat yang berpotensi sebagai anti obesitas sehingga dapat dimanfaatkan oleh penduduk di wilayah asal dalam rangka peningkatan kesehatan dan ekonomi daerah setempat.
2. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat sebagai wacana untuk penelitian dalam upaya mengembangkan penelitian di bidang etnofarmakologi.
3. Data pengobatan oleh masyarakat di kecamatan dapat dijadikan sebagai dokumen tertulis yang dapat digunakan oleh generasi mendatang serta untuk pengembangan kesehatan masyarakat berbasis kekayaan hayati.